



STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAAL AL-QURAN JUZ 30 (STUDI KASUS MTs NURUL HUDA MALANG)

Nadia Eka Tania, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: nadiatania193@gmail.com, anwars@unisma.ac.id, Lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the teacher's strategy in increasing student motivation in memorizing Al-Qur'an juz 30 (Case study of MTs Nurul Huda Malang). The problem faced is that there are some students who are lazy and lack enthusiasm in tadarus Al-Qur'an juz 30 and the impact makes it difficult for students to memorize and worry that they cannot reach the targets set by the in madrasah. Sources of data obtained from supervisors and several students. This study uses a qualitative method, where documents are obtained based on the results of interviews, observation, and documentation. Which is analyzed by documents reduction, documents presentation, drawing conclusions and verifying the conclusions. The results of this study indicate that the teacher uses several strategies that have been designed and applied using the drill method so that the teacher succeeds in getting a good response from students.

Kata Kunci: Strategi, Motivasi, Al-Qur'an Juz 30.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia, lebih khususnya umat Islam. Karena di dalam Al-Qur'an mengandung tentang peringatan serta janji baik ganjaran ataupun hukuman, dan juga perintah. Membaca Al-Qur'an, mendalami arti yang terkandung di dalamnya, merupakan suatu kebahagiaan bagi seorang mukmin, yang terpenting adalah mengajarkannya. Karena mengajarkan kitab Allah (Al-Qur'an) adalah suatu pekerjaan yang mulia. Selain itu Al-Qur'an juga perlu dihafalkan, dengan menghafal Al-Qur'an akan dapat menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an itu sendiri serta mendapatkan kedudukan di surga bagi yang bisa melaksanakannya. Di Indonesia sudah banyak sekolah-sekolah Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Akan tetapi tidak semua Madrasah dapat menerapkan kebiasaan terhadap siswa untuk membaca Al-Qur'an ataupun menghafalkan Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar. Namun ada salah satu Madrasah Tsanawiyah Swasta yang terletak di Kota Malang (MTs Nurul Huda Malang), di Madrasah ini seluruh siswa diwajibkan tadarus Al-Qur'an (juz 30) secara serentak di dalam kelas yang dibimbing langsung oleh guru kelasnya, kegiatan ini dilaksanakan setelah bel masuk berbunyi, adapun tujuan dari

tadarus ini untuk membantu siswa agar mudah menghafalkan Al-Qur'an juz 30 disaat mereka selesai menempuh ujian nasional, karena menghafal Al-Qur'an adalah salah satu syarat siswa untuk dapat mengambil ijazahnya disaat kelulusan sekolah, namun ada beberapa siswa yang bermalas malasan dan kurang bersemangat dalam tadarus Al-Qur'an juz 30 dan dampaknya membuat siswa sulit untuk menghafal serta dikhawatirkan tidak dapat mencapai target yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah. Strategi guru meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting, karena dengan adanya motivasi dapat membantu siswa untuk mempermudah hafalan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an juz 30 di MTs Nurul Huda Malang. 2) Untuk mendiskripsikan strategi meningkatkan motivasi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an juz 30 di MTs Nurul Huda Malang. 3) Untuk mendiskripsikan hambatan-hambatan dalam penerapan strategi meningkatkan motivasi siswa dalam menghafalkan Al-Quran juz 30 di MTs Nurul Huda Malang.

Manusia bukan makhluk solitaire seperti halnya badak yang hidupnya individualis selalu menyendiri mereka akan berkumpul pada saat musim kawin tiba. Aristoteles mengatakan "Zoon Politicon" manusia adalah hewan yang bermasyarakat, proses bermasyarakat dapat berlangsung dengan komunikasi dan salah satu kemampuan berkomunikasi adalah berbicara. Oleh karena itu keterampilan berbicara berperan penting dalam berlangsungnya hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya. (sulistiono,2013)

B. Metode

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif atau yang bersifat menggambarkan masalah yang diteliti berupa lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati dan menguraikan sesuatu hal dengan apa adanya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang dipakai ialah studi kasus. penelitian ini mempelajari secara sungguh-sungguh tentang interaksi lingkungan dari individu, kelompok lembaga atau masyarakat dan latar belakang keadaan sekarang sehingga mendapatkan hasil yang optimal. (Nata, 2002:127). Peneliti terjun secara langsung kelapangan. Tujuan peneliti adalah untuk mengamati secara langsung strategi yang guru terapkan terhadap siswa dalam hal meningkatkan motivasi siswa dalam menghafalkan Al-Quran juz 30. Apakah akan jauh berbeda atau relevan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Huda Malang yang beralamat di jl. Bend Sutami, Sumber Sari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Adapun alasan peneliti

mengambil lokasi ini karena MTs Nurul Huda Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program menghafalkan Al-Quran Juz 30 di sekolah. Karena tidak semua lembaga-lembaga dapat menerapkan prograam menghafall Al-Quran juz 30. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang menjadi pembimbing dalam proses menghafal Al-Qur'an juz 30 serta beberapa siswa MTs Nurul Huda Malang. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik 1) "Observasi" adapun tujuan dari observasi yang dilakukan untuk membantu peneliti mendapatkan data fenomena atau kejadian yang ada dilapangan dan sebagai data pendukung. 2) "Interview" merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan data secara langsung, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kemudiann hasil dari interview tersebut disusun menjadi data yang valid. 3) "Dokumentasi" sebagai pengambilan data, tentang keadaan Madrasah serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi meningkatkann motivasi siswa dalam menghafalkan Al-Quran juz 30. teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2007:189) yaitu: Pertama, proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, dan transfomasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan yang disebut dengan Reduksi Data. Data yang dihasilkan akan dibuat dalam bentuk uraian yang terperinci. Kedua, Penyajian data mempermudah peneliti dalam melihat bagian tertentu dari penelitian atau gambaran secara keseluruhan dari penelitian, dengan cara hasil wawancara digambarkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung dengan foto-foto , maupun dengan dokumen-dokumen. Ketiga, Penarikan kesimpulan adalah melakukan verifikasi secara *continue* selama proses penelitian itu berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Keempat, Verifikasi penegasan kesimpulan, untuk penarikan kesimpulanya dilakukan dengan pengambilan pokok dari rangkaiane hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara(interview). untuk membuktikan apakah penelitian yang sudah dilakukan merupakan penelitian ilmiah yaitu dengan mennggunakan keabsahan data, selain untuk menguji data yang diperoleh. uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu: a) memperpanjang pengamatan, Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan data. Dengan cara ini berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan wawancara(interview) dengan sumber dataa yang ditemui atau yang lebih baru. b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian, Dengan cara ini dalam penelitian maka kejelasan daata dan susunan kronologis perkara dapat direkam atau dicatat dengan baik dan sistematis. Cara ini merupakan salah satu cara mengendalikan suatu masalah apakah data yang sudah di kumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum. c) Diskusi Teman Sejawat, tujuannya untuk mendapat masukan, baik berupa saran-saran, kritikan maupun pertanyaan yang tajam dan dapat dapat menentang tingkat kepercayaan dan

kebenaran penelitian. d) Triangulasi, Dapat diartikan sebagai pengecekan data dari cara, bermacam-macam sumber, dan waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, setelahnya peneliti melaksanakan interview terhadap pembimbing menghafal Al-Quran juz 30 dan siswa MTs Nurul Huda Malang, peneliti memperoleh informasi implementasi program hafalan Al-Quran juz 30 di laksanakan setelah siswa menempuh Ujian Akhir Sekolah. Untuk setiap harinya pihak sekolah juga menerapkan tadarus Al-Quran juz 30 secara serentak, tujuannya untuk melatih dan membantu siswa agar mudah dalam melaksanakan hafalann Al-Quran. Strategi merupakan kemampuan untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Sehingga menyebabkan siswa berpikir secara baik agar dapat menganalisis dan memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan (Wasid, 2011:2-3). Sehingga guru pembimbing MTs Nurul Huda mengambil keputusan untuk strategi yang akan diterapkan yaitu 1) Setiap proses hafalan harus bisa disesuaikan dengan perbedaan individu yang akhirnya tingkat kecakapan yang diterima sama. 2) Setiap proses hafalan dapat diberikan secara individu ataupun dalam kelompok dengan perhatian tetap secara individu. 3) Proses hafalan harus menarik, gembira dan tidak membosankan. 4) Setiap kemajuan yang dicapai siswa harus jelas dan guru harus memberi pengakuan. Untuk menerapkan strategi tidak lepas dari komponen-komponen salah satunya ialah metode, berbagai macam metode pengajaran perlu dipertimbangkan. Karena pemakaian suatu metode dapat mempengaruhi bentuk strategi pembelajaran (Wasid, 2008:24). Jadi guru pembimbing menggunakan metode drill atau latihan karena dengan metode drill mampu mengasah ingatan siswa dan mempermudah guru untuk mengetahui hasil dari strategi yang sudah diterapkan apakah sudah berhasil atau tidak. Adapun hambatan-hambatan dalam penerapan strategi meningkatkan motivasi siswa dalam menghafalkan Al-Quran juz 30 tersebut yaitu ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Al-Quran sehingga guru memberi solusi untuk membuat tulisan latin agar siswa mudah untuk menghafal Al-Quran. Di samping itu guru juga tetap mengajarkan membaca Al-Quran tanpa menggunakan tulisan latin. Setelah itu kelelahan siswa dalam menghafal, Menurut teori Zamani (1999:69-72) Kemalasan adalah keluhan yang acap kali terjadi, begitupun dalam menghafal Al-Quran, sebab setiap harinya selalu menjalankan rutinitas yang sama dan tidak maksimal. Jadi disini guru tetap berusaha memberi semangat dan motivasi terhadap siswa agar rasa lelahnya itu hilang walaupun tidak sepenuhnya. Selain itu kelupaan siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal menjadi hambatan bagi

guru untuk menerapkan strategi yang sudah dipersiapkan. Adapun solusi yang diberikan terhadap siswa yang sering lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafalkan ialah tetap menjalankan tadarus Al-Quran juz 30 dipagi hari, agar mengasah kembali ingatannya dalam menghafal Al-Quran juz 30.

D. Simpulan

Prograam hafalan Al-Quran juz 30 di MTs Nurul Huda Malang dilaksanakan setelah siswa kelas 9 menempuh ujian semester akhir sekolah, adapun kegiatannya dilaksanakan pada jam 11.15 WIB di musholla di dampingi oleh guru pembimbing. Tahap evaluasi menghaffal Al-Quran Juz 30 dilaksanakan setelah siswa menempuh ujian nasional dengan cara menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing. Setiap siswa tidak diwajibkan dalam 1 hari harus menyetorkan hafalannya secara utuh, boleh dengan cara menyicil sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan atau sampai ijazah siswa tersebut keluar. Tujuan dari menghafal Al-Quran juz 30 adalah agar siswa dapat menghafal Al-Quran juz 30 secara baik dan benar, serta sebagai bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang digunakan guru adalah a) setiap proses hafalan harus bisa disesuaikan dengan perbedaan individu yang akhirnya tingkat kecakapan yang di terima sama. b) setiap proses hafalan dapat diberikan secara individu ataupun dalam kelompok dengan perhatian tetap secara individu. c) proses hafalan juga harus menarik, gembira, dan tidak membosankan. d) setiap kemajuan yang dicapai siswa harus jelas dan guru harus memberi pengakuan. Untuk menerapkan strategi tersebut maka guru menggunakan metode drill atau latihan secara berulang-ulang. Karena dengan menerapkan metode drill mampu mengasah ingatan siswa serta mempermudah guru untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan sudah berhasil atau tidak. Hambatan-hambatan guru pembimbing dalam menerapkan strategi tersebut adalah guru pembimbing harus memerlukan waktu yang lama untuk mengawasi siswa dalam proses menghafal. Selain itu beberapa siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga menjadi penghambat guru untuk menerapkan strategi yang sudah di rencanakan maka dari itu guru pembimbing memberikan solusi dengan cara membuat tulisan latin untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Quran juz 30. Disamping itu guru pembimbing juga tetap mengajarkan kepada siswa tersebut untuk membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan tulisan latin.

Daftar Rujukan

Muhammad Sulistiono. 2013. Meningkatkan kemampuan kelas bicara siswa kelas Sekolah Dasar Negeri Kauman III Malang Melalui Metode Sumpit Merah. Malang: Universitas Negeri Malang

- Nata, Abuddin. (2002). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*. Bandung. Alfabeta
- Wasid, Iskandar, dan Sunendar, Dadang. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Zamani, Zaki Dan Syukron, M. (1999). *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*